

Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Domestik: Perspektif Gender Dan Pembangunan

Windiani¹, Nila Cahayati^{2*} and Arum Camel³

Departemen Studi Pembangunan_FDKBD_ITS, Departemen Studi Pembangunan_FDKBD_ITS
windiani@its.ac.id

ABSTRACT

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran komunitas perempuan dalam pengelolaan sampah, serta dampaknya terhadap lingkungan dan perekonomian keluarga. Penelitian dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian mengungkap bahwa komunitas perempuan di Desa Kemiri memainkan peran penting dalam memilah, mengurangi, dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Komunitas perempuan juga berperan dalam edukasi keluarga dan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara bijaksana. Peran perempuan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada upaya peningkatan ekonomi keluarga meskipun tidak secara signifikan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi untuk pengembangan keilmuan Studi Pembangunan khususnya dalam bidang peran perempuan dalam pengelolaan lingkungan serta bagi masyarakat setempat dalam mengurangi permasalahan sampah.

Keywords: Gender dan Pembangunan, Peran Perempuan, Sampah Domestik

1. INTRODUCTION/ BACKGROUND

Lingkungan menjadi dimensi penting dalam pembangunan. Sampah merupakan salah satu isu penting dalam pengelolaan lingkungan. Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara kepulauan yang memiliki penduduk paling banyak nomor empat di dunia. Berdasarkan data BPS 2020-2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 275 773,8 jiwa. Jumlah penduduk yang besar tersebut berimplikasi pada jumlah sampah yang dihasilkan, sebagaimana diilustrasikan pada gambar satu (1) tentang data timbulan sampah nasional tahun 2022 menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dari data tersebut pada tahun 2022 tercatat timbulan sampah sebesar 16,927,520 ton (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2022).

Timbulan sampah nasional yang melonjak menjadi permasalahan serius bagi Indonesia. Pertumbuhan populasi yang cepat, urbanisasi yang tinggi, dan perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Infrastruktur pengelolaan sampah yang tidak memadai, kurangnya kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pengurangan sampah, serta kurangnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah yang efektif, semakin memperparah masalah ini.

Berbagai jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti sampah organik, plastik, kertas, logam, dan lain-lain, memiliki karakteristik dan dampak lingkungan yang berbeda. Memahami komposisi sampah ini membantu dalam merancang program pengelolaan yang sesuai, termasuk daur ulang, pengolahan, dan pembuangan yang tepat. Jika dilihat dari sumbernya, sampah dapat berasal dari aktifitas rumah tangga, lingkungan pabrik, perkantoran, dll. Sampah rumah tangga atau domestik adalah masalah yang spesifik dan nyata karena pertumbuhannya setiap hari namun hanya sedikit orang yang meluangkan waktu untuk mengolahnya. Sementara praktik yang dilakukan saat ini hanyalah pemisahan sampah secara konvensional. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2022) jumlah sampah rumah tangga mencapai 37,98%, disusul perniagaan 21,87%, dan pasar 16,55% (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2022).

Data tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia belum mampu mengelola sampah secara optimal, sehingga perlu dilakukan upaya pengelolaan sampah, utamanya sampah-sampah rumah tangga. Persoalan sampah di Indonesia diantaranya masyarakat menghasilkan limbah yang lebih banyak dan tempat pembuangan sampah yang kurang. Karena persoalan itulah, sampah kemudian menjadi tempat munculnya tikus dan serangga dan menjadi sumber polusi serta pencemaran

Di Indonesia, pengelolaan sampah diatur dalam *Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008* Pasal 19 yang berbunyi “Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas: a. pengurangan sampah dan b. penanganan sampah. Pengelolaan sampah terdapat juga pada pasal 20 ayat 1 yang berbunyi “Pengurangan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf a meliputi kegiatan: a. pembatasan timbulan sampah, b. pendauran ulang sampah, dan c. pemanfaatan kembali sampah. Berdasarkan Pasal dalam Undang Undang tersebut, mekanisme pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) hadir sebagai solusi dari masalah sampah. (UU RI No 18 Tahun 2008).

Selanjutnya, peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 13 tahun 2012 memuat mengenai pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, recycle* (3R) melalui bank sampah. Dalam rangka mengimplementasikan 3R melalui program bank sampah, termasuk penilaian sampah, pengumpulan sampah, pengurangan sampah, dan perluasan atau pembangunan bank sampah, peraturan tersebut mengamanatkan keterlibatan masyarakat. Bank sampah adalah tempat di mana sampah yang telah dipilih berdasarkan kategorinya disimpan (dikumpulkan). Program bank sampah juga dapat digunakan untuk mendorong lingkungan sekitar untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

Fenomena Pengelolaan sampah di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Desa Kemiri sendiri memiliki luas wilayah 289,81 ha dengan jumlah penduduk 3895 jiwa yang terdiri dari 1955 jiwa laki-laki dan 1940 jiwa perempuan (Profil Desa Kemiri, 2022). Sektor pertanian merupakan pekerjaan utama penduduk desa. Desa ini memiliki empat dusun, yaitu Kemiri, Sukorejo, Nono dan Mrasih. Pada desa ini dikembangkan sebuah program bank sampah yang diberi nama Intafa’a. Program bank sampah ini didirikan pada tahun 2016 dengan tujuan mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di Desa Kemiri. Namun, perkembangan program tersebut terhenti akibat pandemi COVID-19 yang melanda. Hingga saat ini, kegiatan dalam bank sampah belum dapat dilanjutkan. Meskipun terdapat kendala dalam program bank sampah, Desa

Kemiri tetap berkomitmen dalam mengelola sampah dengan baik. Saat ini, pengolahan sampah dilakukan melalui dua jalur yang berbeda. Pertama, saat pengolahan sampah di bank sampah, proses pemilahan dan pengolahan dilakukan oleh komunitas perempuan yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pengelolaan sampah di Desa Kemiri menjadi sarana pelibatan masyarakat dalam mengendalikan sampah rumah tangga, agar efektif maka diperlukan adanya partisipasi perempuan. Berdasarkan penelitian Yuliati (2019) dalam pengelolaan sampah, terutama pada bank sampah, peran perempuan sangat diperlukan. Hal itu karena para perempuan telah memiliki pengetahuan tentang bahaya sampah bagi kebersihan dan kesehatan lingkungan. Keterlibatan perempuan masih sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut Lestari (2021) bank sampah dapat berperan dalam mempengaruhi peningkatan pendapatan keluarga yaitu melalui tabungan di bank sampah, mengumpulkan sampah, membuat kompos, serta membuat kerajinan dari sampah daur ulang. Melalui kegiatan pengelolaan, penjualan, serta pendaur ulangan sampah tersebut, para perempuan akan mendapatkan pendapatan tambahan.

Selanjutnya, Lestari (2021) juga menyatakan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga dapat ditinjau dari seberapa besar keterlibatannya dalam peningkatan ekonomi keluarga, apabila semakin berkualitas pekerjaannya, maka pendapatan yang dihasilkan istri semakin bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perubahan pada sistem sektor perekonomian tersebut membawa perubahan pada peran perempuan di bidang ekonomi. Dalam dunia kerja, peran perempuan memberikan kontribusi yang banyak terhadap kesejahteraan keluarga, bahkan jika dilihat lebih luas lagi dapat mendorong kemajuan perekonomian bangsa. Pada penelitian ini, peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat dari jumlah perempuan yang bekerja dan jenis pekerjaannya. (Lestari, 2021).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Mojokerto tahun 2022, jumlah perempuan yang bekerja mengalami peningkatan karena terdapat pemenuhan/penempatan kerja. Pada tahun 2020, jumlah perempuan yang bekerja sebesar 222.335 jiwa sedangkan pada tahun 2021 meningkat sejumlah 234.582 jiwa. Itu membuktikan bahwa perempuan juga turut andil dalam peningkatan ekonomi keluarga. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Mojokerto Tahun 2020-2021

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin					
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
I. Angkatan Kerja	380.635	381.748	239.755	251.330	620.390	632.808
1. Bekerja	362.334	363.193	222.335	234.582	584.698	597.775
2. Pengangguran Terbuka	18.301	18.555	17.400	16.478	35.701	35.033
II. Bukan Angkatan Kerja	61.393	64.724	207.187	200.447	268.580	265.171
Jumlah	442.028	446.472	446.942	451.507	888.970	897.979

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, Tahun 2022

Adanya bank sampah sangat berpengaruh terhadap jumlah perempuan yang bekerja, utamanya pada jenis pekerjaan wirausaha atau berusaha sendiri. Berdasarkan data Pada tahun 2020, jumlah perempuan yang memiliki usaha sendiri 45.965 jiwa sedangkan pada tahun 2021

mengalami tren kenaikan yang cukup signifikan. Data tersebut dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk yang Bekerja di Kab. Mojokerto Menurut

Status Pekerjaan Utama	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Berusaha sendiri	65.658	66.095	45.965	58.032	111.623	124.127
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	40.732	35.468	29.890	24.155	70.622	59.623
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	17.109	16.667	7.076	5.910	24.185	22.557
Buruh/Karyawan/Pegawai	184.779	184.562	74.392	91.891	259.191	276.453
Pekerja bebas	36.065	43.760	19.012	14.319	55.077	58.079
Pekerja keluarga/tak dibayar	17.971	16.641	46.020	40.275	63.991	56.916
Jumlah	362.334	363.193	222.355	234.582	584.689	597.775

Sumber: Diolah dari Data BPS Kabupaten Mojokerto 2021-2022

Peran perempuan dalam pengelolaan sampah ini sangat penting untuk diteliti karena selain memiliki dampak dalam beberapa aspek, juga selaras dengan beberapa target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu:

1. Target ke 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Dengan mengembangkan bank sampah, pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama untuk mencapai SDGs 3 dengan mengurangi polusi, meningkatkan kesadaran tentang kesehatan lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengolahan sampah yang lebih baik, dan memberikan akses kepada masyarakat terhadap sumber daya yang berhubungan dengan kesehatan.

2. Target ke 5 Kesetaraan Gender

Terdapat banyak upaya dalam mencapai target kesetaraan gender, diantaranya yaitu melalui kegiatan pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi dan penguatan serta pengembangan kelembagaan bagi perempuan dan anak. Dalam penelitian ini didapatkan melalui peranan perempuan dalam pengelolaan sampah.

3. Target ke 13 Penanganan Perubahan Iklim

Upaya yang dilakukan untuk mencapai target ke 13 yaitu pengelolaan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pengurangan emisi gas rumah kaca. Bank sampah merupakan upaya tidak langsung penanganan perubahan iklim, karena mengelola sampah dengan baik agar tidak menumpuk dan bisa menyebabkan pertambahan emisi gas rumah kaca.

1. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Merujuk pada Sugiyono (2018: 423) metode penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang ilmiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis dan mengkonstruksi fenomena. Peneliti yang menggunakan pendekatan studi kasus melakukan analisis menyeluruh

terhadap suatu kasus. Berdasarkan periode waktu yang ditentukan, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang lengkap (Stake, 1995; Yin, 2009, Creswell 2016).

Fokus penelitian ini adalah peran perempuan dalam pengelolaan sampah domestik yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat perempuan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dengan pertimbangan bahwa komunitas perempuan di desa ini memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan dengan berinisiatif melakukan pengelolaan sampah sejak tahun 2016 dengan membentuk Bank Sampah Intafa'a.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni; data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap informan terpilih, observasi lapangan dan dokumentasi. Sementara data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen, publikasi dan data- data dari instansi terkait penelitian (BPS Kabupaten Mojokerto, Komunitas Intafa'a, Data Desa Kemiri). Informan dalam penelitian ini adalah orang yang aktif dalam pengelolaan Bank Sampah Intafa'a, baik sebagai ketua maupun anggota, dengan jumlah informan 13 informan. Informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sesuai tujuan penelitian.

2. RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Umum Penelitian

Desa Kemiri merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Kemiri merupakan desa yang terletak di lereng Gunung Welirang yang terdiri dari empat dusun, yaitu Kemiri, Sukorejo, Nono, dan Mrasah. Masyarakat di desa ini umumnya menghidupi diri mereka melalui pertanian. Namun sayangnya, kebersihan dan kelestarian lingkungan kurang menjadi perhatian masyarakat desa dalam menjaga keindahan dan keasrian alam di sekitar mereka. Oleh karena itu, pihak desa berinisiatif untuk mendirikan bank sampah guna menciptakan lingkungan desa yang bersih dan asri serta terbebas dari sampah.

Desa Kemiri sendiri memiliki luas wilayah 289,81 ha dengan jumlah penduduk 3895 jiwa yang terdiri dari 1955 jiwa laki-laki dan 1940 jiwa perempuan (Profil Desa Kemiri, 2022). Namun dengan luas wilayah yang cukup besar, desa ini memiliki keterbatasan dalam jumlah fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Hal ini dapat menjadi kendala dalam upaya pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di desa ini. Data jumlah fasilitas pengelolaan sampah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Fasilitas Pengelolaan Sampah Desa Kemiri Tahun 2022

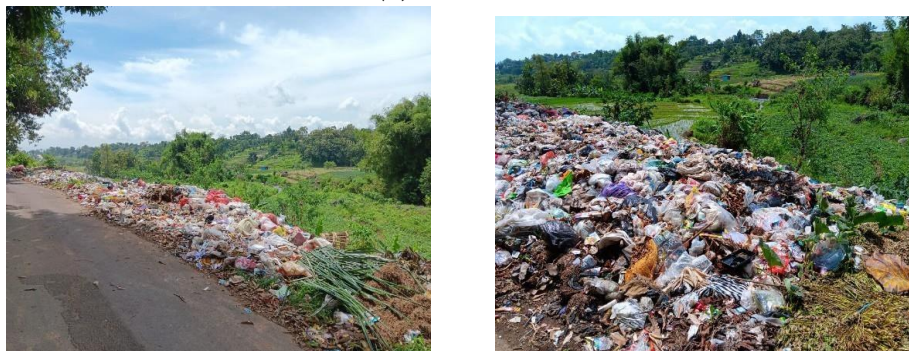
No	Dusun	Jumlah KK	Fasilitas Pengelolaan Sampah		
			Dibakar	Ditimbun	Dibuang ke TPS
1	Kemiri	689	20	15	664

2	Mrasih	199	9	0	190
3	Sukorejo	251	10	1	240
4	Nono	242	10	2	230
TOTAL		1381	49	18	1324

Sumber: Data Desa Kemiri Tahun 2022

Desa Kemiri terletak di lereng Gunung Welirang, dikelilingi oleh keindahan sawah dan sungai. Keberadaan sawah dan sungai menjadi pemandangan yang menakjubkan di sepanjang perjalanan dari Dusun Nono menuju Desa Wiyu, yang berbatasan di sebelah barat desa ini. Namun, di tengah keindahan alam tersebut, terdapat tantangan terkait pengelolaan sampah yang perlu diatasi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah bentuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Kemiri yang kurang memadai. TPA merupakan fasilitas penting dalam pengelolaan sampah, namun bentuknya yang tidak memadai dapat mengganggu pemandangan dan mengurangi keindahan alam di sekitarnya. Hal ini bisa menciptakan tampilan yang tidak estetis dan mengganggu kenyamanan masyarakat yang melintas di sekitar area tersebut.

Gambar 1. TPA Desa Kemiri (1) Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023



Pada tahun 2016, Kabupaten Mojokerto menjadi sorotan di tingkat regional dengan adanya kegiatan pembangunan yang masif dan perlombaan kebersihan yang semarak. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang pesat dan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik, pemerintah daerah mengambil langkah tegas untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Proyek pembangunan yang dilaksanakan di berbagai sektor, salah satunya pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur menjadi prioritas utama Pemkab Mojokerto untuk mendongkrak perekonomian masyarakat. Terdapat 26 proyek jalan dan jembatan, 19 di antaranya kegiatan pelebaran jalan. Sedangkan 7 proyek terdiri dari 1 pembangunan jembatan, 3 (tiga) rekonstruksi atau peningkatan jalan, 2 (dua) pemeliharaan berkala jalan, serta 1 (satu) rehabilitasi jalan.

Selain pembangunan fisik, lomba kebersihan juga menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam kompetisi ini, seluruh elemen masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, mulai dari pelajar hingga warga dewasa. Sekolah-sekolah berlomba-lomba menciptakan program lingkungan yang inovatif, komunitas-komunitas saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menjaga

kebersihan lingkungan mereka, sementara lembaga pemerintahan memberikan dukungan dan insentif bagi upaya-upaya tersebut. Lomba kebersihan tidak hanya mengubah wajah Kabupaten Mojokerto secara fisik, tetapi juga membangkitkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keindahan alam dan kebersihan lingkungan. Masyarakat menjadi semakin sadar akan dampak negatif yang dihasilkan oleh polusi dan sampah, serta pentingnya pengelolaan yang bijaksana terhadap limbah dan sumber daya alam.

Bank sampah Intafa'a terbentuk sebagai respons terhadap permasalahan yang ada. Pada saat itu, masyarakat belum melakukan pemilahan sampah serta ternak masih menjadi satu di pemukiman warga, sehingga kotoran ternak dan sampah yang menumpuk di pekarangan menyebabkan lingkungan desa terlihat kumuh. Namun pada tahun yang sama, dibuat peraturan ternak tidak boleh menjadi satu dengan pemukiman, sehingga direlokasi di sawah. Karena peraturan tersebut, kondisi lingkungan mulai membaik, tidak lagi tampak kumuh seperti sebelumnya. Meskipun ternak telah direlokasi, permasalahan sampah masih belum usai, sehingga masih menyebabkan bau. Sampah yang dibuang di pekarangan rumah dan tidak bisa terurai akan dibakar. Proses pembakaran tersebut menyebabkan kabut di sore hari. Jenis sampah seperti pampers dan pembalut dibuang ke sungai, sementara sisa makanan dan sampah lainnya tetap dibuang di pekarangan. Namun ada juga warga yang membuang semua sampahnya ke sungai apabila tidak memiliki pekarangan di rumahnya.

Dari permasalahan inilah, kemudian muncul ide untuk mendirikan bank sampah. Bank sampah tersebut diberi nama "Intafa'a", yang berasal dari Bahasa Arab dan berarti "bermanfaat". Berdasarkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), Bank Sampah Intafa'a terbentuk dengan tujuan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Sebelumnya, para penggagas bank sampah ini memberi nama Kelompok Masyarakat Sadar Kebersihan, kemudian berubah menjadi Bank Sampah Intafa'a.

"Dasar pembentukan namanya yaitu Intafa'a itu berasal dari Bahasa Arab yang artinya bermanfaat. Jadi berdasar dari konsep 3R akhirnya terbentuklah Intafa'a itu, jadi reduce, reuse, recycle nya itu diakumulasi menjadi Intafa'a. jadi intinya membuat sesuatu yang bermanfaat. Asumsinya waktu itu sampah tidak bermanfaat, mari kita manfaatkan. Ketika Kelompok Masyarakat Sadar Kebersihan waktu itu bergeser menjadi Bank Sampah Intafa'a." -B (15/03/2023)

Untuk menjadi sebuah bank sampah, dibutuhkan lembaga yang menaunginya, tetapi bukan lembaga desa. Sesuai konsep yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Mojokerto, Intafa'a harus menjadi unit usaha yang merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Dengan demikian, Bank Sampah Intafa'a secara tidak langsung turut membantu terbentuknya BUMDesa Kemiri Jaya.

Mekanisme Pengelolaan Sampah Komunitas Perempuan di Desa Kemiri

Menurut Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dijelaskan bahwa "pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah" (bab 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awalnya, pengelolaan sampah di desa ini dilakukan melalui bank sampah. Namun, karena adanya pandemi, program tersebut terhenti dan belum dilanjutkan hingga saat ini. Oleh karena itu, setiap rumah tangga di desa ini melakukan pengelolaan sampah secara mandiri.

Di Desa Kemiri pada awalnya melakukan pengelolaan sampah dengan menerapkan mekanisme bank sampah yang mengadopsi model yang digunakan oleh Unilever. Bank sampah ini berperan sebagai pusat pengumpulan, pemilahan, dan pendistribusian sampah yang melibatkan peran serta perempuan desa. Mekanisme bank sampah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Memilah Sampah Rumah Tangga

Dalam mekanisme bank sampah di Desa Kemiri, setiap rumah tangga memiliki peran penting dalam memisahkan sampah yang dihasilkan. Setiap jenis sampah, baik organik maupun anorganik, dipisahkan secara terpisah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Rumah tangga di desa ini melakukan pemilahan sampah sebelum mengirimkannya ke bank sampah.

b. Menyetor Sampah ke Bank Sampah

Sampah yang telah dipilah akan diambil oleh petugas pengumpul sampah dan dibawa ke bank sampah. Mereka akan memilah sampah menjadi berbagai kategori seperti plastik, kertas, logam, dan lain-lain. Proses pemilahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampah yang dikumpulkan dapat diolah atau didaur ulang dengan lebih efektif.

c. Menimbang Sampah

Setelah sampah terpisah, petugas bank sampah akan melakukan penimbangan menggunakan timbangan yang akurat. Setiap jenis sampah akan ditimbang secara terpisah, dan beratnya akan dicatat dengan teliti. Hal ini penting untuk mencatat data mengenai jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan dan dipisahkan.

d. Mencatat ke Buku Tabungan

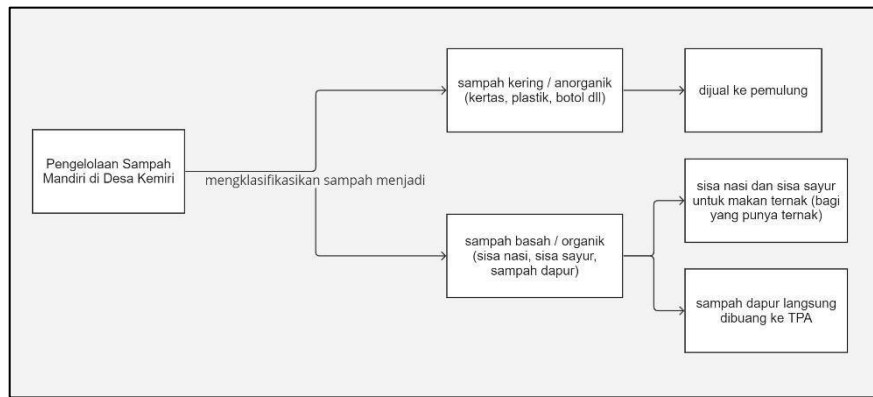
Melalui tabungan sampah, setiap kali masyarakat menyetor sampah yang telah dipilah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa nilai uang yang dapat diakumulasi dan hasilnya dibagikan saat lebaran.

e. Mengangkut Sampah

Setelah pemilahan selesai, sampah yang telah dipilah akan diambil oleh petugas Koperasi Langgeng Sentosa sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini, bank sampah berperan sebagai penghubung antara produsen sampah yaitu masyarakat desa dengan pihak yang membutuhkan yaitu koperasi, sehingga menciptakan lingkaran ekonomi yang berkelanjutan.

Di Desa Kemiri, pengelolaan sampah saat ini dilakukan secara mandiri oleh ibu-ibu rumah tangga yang kemudian disebut komunitas perempuan. Sebelum adanya bank sampah, mereka belum mampu untuk melakukan pemilahan sampah. Namun sekarang, mereka telah mampu memilah sampah berdasarkan jenisnya secara rinci. Keterampilan tersebut mereka dapatkan dari program bank sampah yang sempat berjalan sebelumnya.

Sampah kering kemudian dijual kepada pemulung karena bank sampah sedang tidak beroperasi. Sementara itu, sampah basah seperti sisa nasi dan sayuran digunakan sebagai pakan ternak oleh warga yang memiliki hewan ternak. Sampah basah yang tidak dapat dimanfaatkan langsung dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, mekanisme pengelolaan sampah tersebut dapat dilihat dalam diagram alur berikut ini:



Gambar 4.14 Mekanisme Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Secara Mandiri di Desa Kemiri Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara in-depth interview 2023

Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Kemiri

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pembangunan. Melalui partisipasi aktif dan kontribusi mereka, perempuan dapat berperan sebagai agen perubahan yang kuat dalam memajukan masyarakat dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Merujuk pada pemikiran Ester Boserup (1970), peran perempuan dalam pembangunan diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu peran produktif, peran reproduktif, dan peran sosial kemasyarakatan. Sedangkan Susilowati (2006) mengklasifikasikan peran perempuan menjadi tiga, yaitu peran tradisional, peran transisi, dan peran kontemporer. Kedua teori tersebut memiliki beberapa kesamaan, yaitu peran produktif hampir sama dengan peran transisi dan peran reproduktif sama dengan peran tradisional. Perbedaan keduanya hanya terletak pada peran sosial kemasyarakatan dan peran kontemporer.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, peran produktif perempuan melibatkan berbagai aktivitas ekonomi di luar rumah, seperti bekerja sampingan sebagai buruh tani atau berkontribusi dalam sektor formal sebagai pekerja atau wiraswasta. Peran produktif ini juga hampir sama dengan peran transisi, yang membedakan adalah dalam peran transisi dijelaskan bahwa perempuan memainkan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah dalam keluarga. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ibu-ibu di desa Kemiri menganggap peran utama perempuan dalam rumah tangga tetaplah sebagai ibu rumah tangga, sehingga melakukan aktivitas ekonomi lain merupakan peran pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya terbatas pada peran domestik di dalam rumah tangga, tetapi juga berperan dalam menciptakan penghasilan tambahan dan mengaktifkan ekonomi keluarga.

Selanjutnya, peran reproduktif perempuan mencakup tugas-tugas seperti merawat anak, dan melakukan pekerjaan di ranah domestik seperti memasak dan membersihkan rumah. Peran

produktif, reproduktif dan peran sosial berbasis gender ini masih berkembang hingga saat ini di kalangan rumah tangga masyarakat Desa Kemiri, di mana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak, sementara laki-laki dominan dalam pekerjaan di luar rumah. Hal ini diperkuat dengan hasil *in-depth interview* dengan salah satu informan, seorang Guru sekaligus pengurus BUMDES Desa Kemiri.

"Kalau kita bicara bapak-bapak, di ajak untuk memilah sampah itu akhirnya terjadi pertengkaran dalam rumah tangga. Kenapa demikian, karena bapak-bapak kan wes nyambut gawe mosok milah sampah, walaupun dalam tanda kutip sampah itu menghasilkan, tapi tidak seperti pekerjaan. Yang kedua, kebanyakan ibu-ibu setelah masak dan juga bersih-bersih, ketika ibu-ibu bersih-bersih bisa memilah sampah di rumah sesuai jenisnya."(B, 13/03/2023).

Terkait peran perempuan dalam pembangunan, terutama bidang lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga, masyarakat dan aparat pemerintah desa mengakui bahwa kontribusi dan peran perempuan sangat penting. Hal ini telah dibuktikan dengan berjalannya mekanisme pengelolaan Bank Sampah Intafa'a oleh komunitas perempuan yang berkembang hingga saat ini. Berdasarkan hasil temuan lapangan, ibu-ibu memiliki peran yang signifikan dalam urusan pengelolaan lingkungan dengan aksi nyata. Praktik pengelolaan sampah rumah tangga dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dilakukan Ibu-Ibu di Bank Sampah Intafa'a melalui proses penyortiran, pemilahan hingga pengangkutan.



Gambar 2. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Kemiri.
Sumber: Dokumentasi Bank Sampah Intafa'a 2023.

Komunitas perempuan terlibat dalam berbagai kegiatan terkait pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga pengolahan limbah. Mereka berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan mereka, memimpin dan mendorong komunitas untuk lebih peduli terhadap isu sampah dan menjalankan praktik-praktik yang ramah lingkungan. Dalam konteks prinsip sosial pembangunan berkelanjutan dan peran perempuan dalam sosial kemasyarakatan, bank sampah dapat menjadi sebuah inisiatif yang signifikan. Bank sampah adalah sebuah lembaga yang memungkinkan perempuan untuk mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Dengan adanya bank sampah, proses pemberdayaan perempuan berkembang secara mandiri.

Pendekatan partisipatif yang digunakan untuk pemberdayaan perempuan melalui bank sampah mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah dengan cara yang tepat. Perempuan, dalam perannya sebagai pengelola rumah tangga, memiliki peran kunci dalam memilah sampah rumah tangga sehari-hari. Dengan bank sampah, perempuan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola sampah secara efektif.

Melalui kegiatan bank sampah, perempuan telah mencapai kesadaran pentingnya memilah sampah dengan tepat. Dengan bank sampah sebagai sarana pengumpulan dan pengolahan sampah, perempuan mampu memainkan peran aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah rumah tangga secara efektif. Namun, terkadang dalam perjalanannya, bank sampah dapat menghadapi tantangan yang mengakibatkan penurunan aktivitasnya.

Meskipun program bank sampah sedang tidak beroperasi, kegiatan pengolahan sampah tidak berhenti begitu saja. Perempuan dan masyarakat sekitarnya tetap melanjutkan pengolahan sampah, hanya dengan mengalihkan penjualan hasil olahan sampah kepada pemulung. Dalam situasi seperti ini, perempuan memainkan peran penting dalam menjaga kontinuitas kegiatan pengolahan sampah.

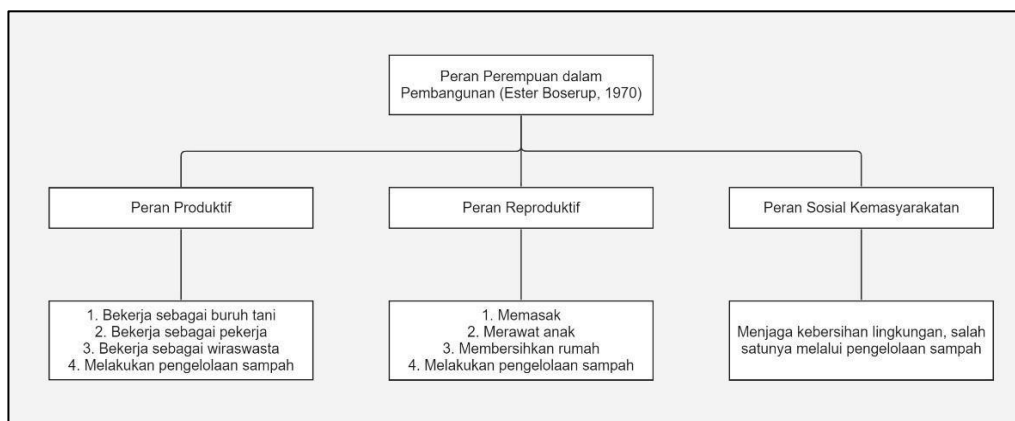
Perempuan yang telah memiliki kesadaran dalam memilah sampah dari pengalaman bank sampah dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola sampah. Mereka tetap melibatkan diri dalam proses pemilahan sampah yang efisien di tingkat rumah tangga. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara *in-depth interview* dengan beberapa orang dari komunitas perempuan di lokasi studi terkait alasan mengapa perempuan berperan penting dalam pengelolaan sampah.

"Karena mungkin kan gini, biasanya sampah itu dari dapur kan ya mbak. Terus perempuan itu kan lebih detail se, dalam masalah apa saja terutama dalam rumah tangga kan lebih detail. Soalnya dulu waktu rapat pertama yang dikumpulkan ibu-ibu"-N1 (02/04/2023)

"Soalnya yang berkutik di bidang sampah rumah tangga, yang masak di dapur, yang tau sampah kan memang ibu-ibu. Ya memang ibu-ibu yang harusnya punya kesadaran memilah milah seperti itu."- M1 (02/04/2023)

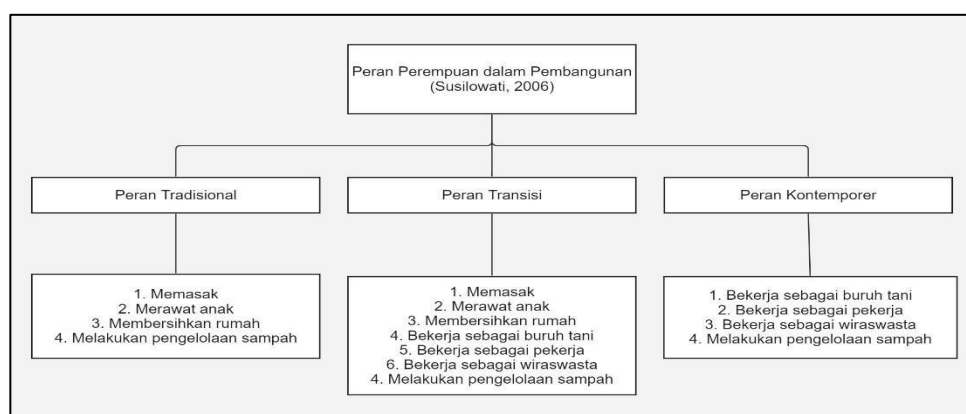
Di desa Kemiri, terdapat persepsi yang umum di kalangan perempuan atau ibu rumah tangga bahwa pekerjaan utama mereka adalah menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Hal itu menyebabkan kurang terlihat adanya peran kontemporer di antara mereka. Pandangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk nilai-nilai budaya yang melekat, ekspektasi sosial, dan kebiasaan turun-temurun. Perempuan di desa Kemiri telah tumbuh dengan pola yang membagi peran gender secara tradisional, dengan mereka bertanggung jawab penuh dalam pekerjaan rumah tangga dan perawatan anak. Dalam konteks ini, bekerja di luar rumah dianggap sebagai tanggung jawab laki-laki, sedangkan perempuan diharapkan untuk memprioritaskan tugas domestik. Selanjutnya pembagian.

peran berbasis gender dengan menggunakan pemirisan Boserup (1970) dan Susilowati(2006) dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3. Peran Perempuan dalam Pembangunan Di Desa Kemiri Berdasarkan Teori Ester Boserup (1970. Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara in-depth interview 2023

Adapun peran perempuan dalam pembangunan menurut Susilowati (2006) sebagai berikut:



Gambar 4. Peran Perempuan dalam Pembangunan Diadaptasi dari Teori Susilowati (2006) di Desa Kemiri. Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara in-depth interview 2023

Meskipun demikian, penting untuk mengenali bahwa peran kontemporer dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perempuan maupun masyarakat secara keseluruhan. Peran kontemporer tidak mengharuskan para perempuan untuk sepenuhnya fokus pada pekerjaan di luar rumah dan tidak mengalihkan tugas domestik sepenuhnya kepada orang lain. Peran kontemporer memungkinkan perempuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka di luar rumah tangga, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta berkontribusi pada pembangunan lokal. Selain itu, peran kontemporer juga dapat memicu perubahan sosial dan norma gender yang lebih inklusif, mengubah pandangan tentang peran perempuan dalam masyarakat.

a. Peran Perempuan dalam Bidang Lingkungan

Peran perempuan dalam bidang lingkungan sangatlah penting dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan dua poin penting yang dikemukakan oleh

Kabeer (1994) dalam bab 2 terkait peran perempuan. Poin pertama adalah keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian, sementara poin kedua adalah pengelolaan sampah di rumah tangga dan lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian, penelitian ini menemukan bahwa perempuan memainkan peran yang signifikan dalam sektor pertanian. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan seperti bekerja sebagai buruh tani, bertanggung jawab atas pemeliharaan tanaman, serta berperan dalam pengolahan hasil pertanian. Peran aktif perempuan dalam kegiatan pertanian tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga, tetapi juga berdampak positif pada ketahanan pangan dan keberlanjutan pertanian di tingkat lokal.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran perempuan dalam pengelolaan sampah di rumah tangga dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochamad Widjanarko (2019) pada bab 2 terkait peran perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya peran perempuan dalam upaya keberlanjutan lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perempuan di desa ini adalah mendirikan program bank sampah. Bank sampah merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mengelola sampah dengan lebih efisien dan berkelanjutan. Namun, karena pandemi COVID-19, kegiatan bank sampah ini tidak beroperasi untuk sementara waktu, bahkan hingga saat ini.

Meskipun program bank sampah sedang tidak beroperasi, hal ini tidak menghentikan perempuan dalam menjalankan pengelolaan sampah di rumah tangga. Mereka tetap melanjutkan kegiatan pemilahan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Melalui peran aktif ini, perempuan berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan di dalam rumah tangga maupun di masyarakat sekitar. Tindakan mereka tidak hanya mempengaruhi kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan mengurangi sampah yang dihasilkan, mengelola sampah dengan benar, dan memanfaatkannya secara optimal, perempuan membantu menjaga kesehatan keluarga dan masyarakat serta meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.

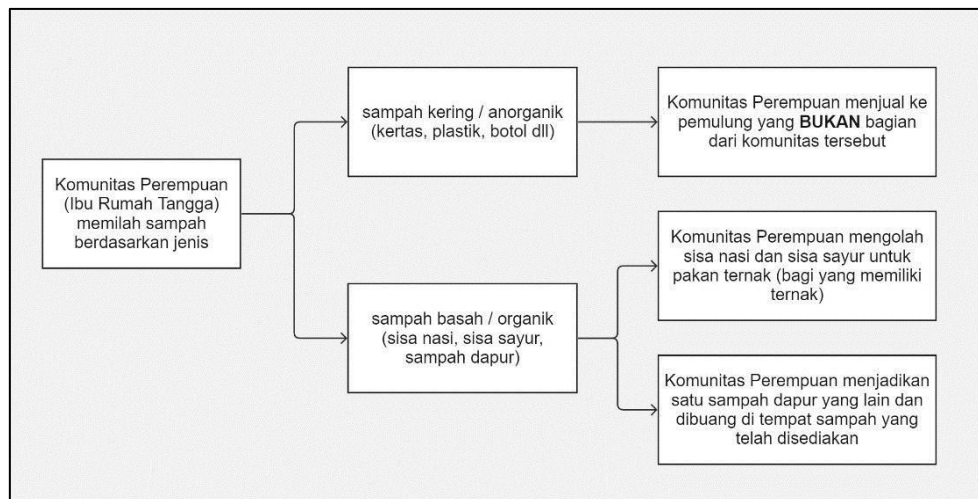
Dengan mempraktikkan pengelolaan sampah, baik di bank sampah maupun di rumah tangga dan menjaga kebersihan lingkungan, perempuan tidak hanya mendukung upaya global dalam mencapai target-target SDGs, tetapi juga memberikan contoh positif kepada generasi muda dan masyarakat sekitar. Mereka membuktikan bahwa setiap individu, termasuk perempuan, dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan tindakan sederhana di kehidupan sehari-hari.

b. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah

Perempuan memiliki peran penting dalam memilah, mengklasifikasikan, dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uci Yuliati (2019) terkait peran perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana perempuan memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga. Perempuan desa Kemiri juga melakukan pengelolaan sampah mulai proses pemilahan sampah secara detail. Sampah yang memiliki nilai ekonomi, seperti kertas, botol plastik, atau gelas, dikumpulkan dan

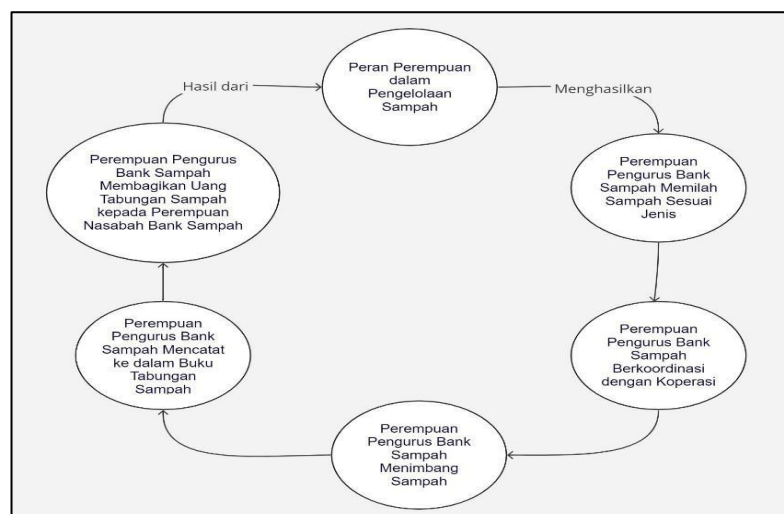
disimpan hingga terkumpul dalam jumlah yang cukup untuk dijual ke pemulung.

Dalam keseluruhan, peran perempuan dalam pengelolaan sampah bukan hanya membawa manfaat langsung dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas. Melalui inisiatif dan upaya mereka, perempuan tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran, mengubah kebiasaan, dan membentuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Untuk mempermudah memahami peran perempuan dalam mengelola sampah di rumah tangga, peneliti mengilustrasikan dalam diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Alur Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Secara Mandiri di Desa Kemiri. Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara in-depth interview 2023

Selain itu, perempuan juga berperan dalam mendukung operasional bank sampah. Mereka aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan pemilahan sampah di bank sampah. Mereka secara sistematis mengumpulkan sampah dari masyarakat, melakukan pemisahan sesuai kategori, kemudian menyetorkannya. Untuk mempermudah memahami peran perempuan dalam mengelola sampah di bank sampah, berikut ilustrasi dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 6. Diagram Alur Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah

Intafa'a. Sumber: Diolah dari Hasil Wawancara in-depth interview 2023

Bank sampah hanya menerima sampah kering saja untuk diolah, sedangkan sampah basah tidak memiliki proses pengolahan tertentu, langsung dibuang begitu saja di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pengelolaan sampah secara mandiri di rumah tangga dan pengelolaan sampah di bank sampah memiliki perbedaan utama dalam tahap pemilahan sampah. Pada pengelolaan sampah secara mandiri di rumah tangga, setiap rumah tangga bertanggung jawab untuk memilah sampahnya sendiri sebelum menjualnya ke pemulung atau pengepul. Dalam hal ini, masing-masing anggota rumah tangga melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya, seperti memisahkan sampah organik dan non-organik, serta memilah bahan-bahan yang dapat didaur ulang seperti plastik, kertas, dan logam. Setelah pemilahan, sampah yang telah dipilah akan dijual ke pemulung.

Di sisi lain, pada pengelolaan sampah di bank sampah, peran pengurus bank sampah menjadi kunci dalam pemilahan sampah. Rumah tangga tidak perlu melakukan pemilahan sampah secara detail sebelum membawanya ke bank sampah. Setelah sampah diterima di bank sampah, peran pengurus bank sampah, yaitu perempuan, menjadi sangat penting. Mereka akan melakukan pemilahan sampah tersebut secara lebih detail, memisahkan berbagai jenis sampah sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, seperti sampah organik, sampah plastik, sampah kertas, dan sebagainya. Setelah pemilahan selesai, sampah-sampah tersebut akan didistribusikan ke pihak pengepul atau pabrik daur ulang sesuai dengan jenis sampahnya.

Dengan adanya bank sampah, perempuan sebagai pengurus bank sampah memiliki peran yang signifikan dalam pemilahan sampah secara efisien dan tepat. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sampah yang masuk ke bank sampah sudah terpisah dengan benar, sehingga memudahkan proses selanjutnya, seperti pengolahan lebih lanjut atau penjualan ke pengepul atau pabrik daur ulang. Peran perempuan dalam bank sampah juga dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah.

Dengan demikian, perbedaan utama antara pengelolaan sampah secara mandiri di rumah tangga dan di bank sampah terletak pada tahap penyortiran dan pemilahan sampah. Sementara rumah tangga yang melakukan pengelolaan sampah secara mandiri bertanggung jawab untuk memilah sendiri sampahnya sebelum dijual ke pemulung, di bank sampah, rumah tangga tidak melakukan pemilahan secara terperinci dan peran pengurus bank sampah menjadi penting dalam melakukan pemilahan sampah secara lebih rinci.

Melalui kegiatan pengelolaan sampah, baik secara mandiri di rumah tangga maupun melalui partisipasi dalam bank sampah, penelitian ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada target 5 yaitu kesetaraan gender. Target 5 SDGs menekankan pentingnya mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam konteks pengelolaan sampah, perempuan di komunitas Desa Kemiri secara aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah, baik sebagai pengurus bank sampah maupun melalui pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Mereka memiliki peran sentral dalam memilah dan mengelola sampah dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak negatifnya.

Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga di Desa Kemiri

Dalam prinsip ekonomi pembangunan berkelanjutan, dua aspek penting yang harus diperhatikan adalah peningkatan ketersediaan dan kecukupan kebutuhan ekonomi serta pelestarian aset. Dalam konteks ini, pelestarian aset berarti menjaga keberlanjutan sumber daya yang ada dan mengelolanya dengan cara yang ramah lingkungan, sambil mempertimbangkan keadaan bagi masyarakat baik pada saat ini maupun di masa yang akan datang.

Untuk mencapai pelestarian aset, perlu dilakukan upaya efisiensi dalam pengembangan sumber daya. Artinya, penggunaan sumber daya harus dioptimalkan dengan cara yang bijaksana dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi tanpa mengorbankan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya. Hal ini dapat dicapai melalui keterlibatan perempuan dalam beberapa kegiatan berikut:

a. Pekerjaan dan Karir:

Perempuan dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga dengan memperoleh pekerjaan dan berkarir. Menurut Susilowati (2006) pada bab 2, perempuan memiliki peran transisi, dimana mereka dapat berperan ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah di keluarga. Dampak dari peran ganda perempuan ini cenderung positif, terutama dalam peningkatan penghasilan keluarga. Pendapatan tambahan perempuan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Meskipun memiliki keterlibatan dalam pekerjaan dan karir, perempuan tidak melupakan tanggung jawab mereka dalam pengelolaan sampah di rumah. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tetap mengelola sampah di rumah setelah menjalankan pekerjaan sampingan mereka. Dengan demikian, peran transisi perempuan dalam konteks ini dapat dijalankan dengan baik, di mana mereka berhasil mengintegrasikan peran sebagai pekerja dengan peran dalam rumah tangga, utamanya dalam pengelolaan sampah.

b. Kewirausahaan:

Perempuan juga dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga dengan menjadi pengusaha, baik dengan membuka usaha mikro atau menengah, maupun dengan menjadi penjual *online*. Menurut Nurliani dkk. (2020) perempuan di pedesaan memiliki keterkaitan yang erat dengan kewirausahaan dalam sistem ekonomi mereka. Mereka menggunakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Faktor-faktor seperti kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi perempuan mempengaruhi pemanfaatan sumber daya ini. Motivasi yang dimiliki oleh perempuan di pedesaan telah berdampak positif pada ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan mereka sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kemiri juga turut berperan dalam mencari nafkah keluarga melalui kegiatan kewirausahaan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan oleh Ibu Khusnul (N1) selaku salah satu anggota komunitas perempuan di Desa Kemiri pada saat melakukan wawancara *in-depth interview* (02/04/2023) sebagai berikut:

"Temen saya yang mbak Rukyah itu bikin kerupuk, terus saya tiap hari juga bikin keripik telo sama pisang. Terus kalau hari sabtu atau minggu saya juga buka usaha nasi kotak buat kalau yang ada pesanan gitu, tapi ya alhamdulillah selalu ada sih"

Perempuan Desa Kemiri tidak hanya aktif dalam kegiatan kewirausahaan individual, tetapi juga terlibat dalam program bank sampah yang dapat dikategorikan sebagai bentuk kewirausahaan. Dalam konteks ini, bank sampah dapat dianggap sebagai bentuk kewirausahaan karena melibatkan pengelolaan sampah untuk menghasilkan manfaat ekonomi. Perempuan di komunitas ini berperan sebagai pengurus bank sampah yang menjalankan kegiatan seperti mengumpulkan sampah kering, memilahnya berdasarkan jenis, dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan. Dengan cara ini, perempuan tersebut memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Selain melalui partisipasi dalam program bank sampah, kegiatan kewirausahaan dalam konteks pengelolaan sampah juga dapat dilakukan secara mandiri di rumah tangga. Dalam hal ini, perempuan dalam komunitas Desa Kemiri melakukan pemilahan sampah dengan detail dan kemudian menjualnya kepada pemulung. Walaupun tahap daur ulang (*recycle*) belum berjalan dengan baik, perempuan di desa ini tetap fokus pada upaya mengurangi (*reduce*) dan memanfaatkan kembali (*reuse*) sampah yang dihasilkan. Mereka secara teliti memilah sampah menjadi kategori yang berbeda, seperti kertas, plastik, logam, atau botol bekas.

Meskipun hasil penjualan sampah mungkin tidak terlalu signifikan, mengingat harga jual sampah yang cenderung rendah, kegiatan ini tetap memberikan kontribusi positif bagi ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan sampah dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan berperan aktif dalam mengelola sampah dan memanfaatkannya sebagai sumber pendapatan, perempuan dalam komunitas ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan ekonomi. Selain memberikan manfaat ekonomi langsung bagi keluarga, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meminimalisir dampak negatif sampah terhadap kesehatan masyarakat.

c. Pemberdayaan Komunitas:

Pemberdayaan komunitas dapat membantu perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan kepada perempuan dalam komunitas tersebut. Hal ini dapat mendorong perempuan untuk membuka peluang usaha dan memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu di Desa Kemiri dalam memberdayakan komunitas adalah menjalankan program bank sampah. Peran perempuan dalam kegiatan seperti ini telah terbukti memiliki dampak positif pada ekonomi lokal, meskipun tidak terlalu berdampak yang signifikan. Setidaknya program bank sampah tersebut dapat membantu para perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, pengelolaan sampah menjadi salah satu aspek penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan melindungi aset alam. Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat secara relevan dikaitkan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan melalui beberapa cara, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

a. Daur ulang dan penjualan sampah:

Di desa Kemiri, sistem pengolahan sampah masih belum memadai. Warga desa hanya

melakukan pemilahan sederhana dan mengirimkannya ke bank sampah. Namun, sayangnya, bank sampah tersebut telah tutup, meninggalkan warga desa dengan dilema penanganan sampah. Namun, mereka tidak menyerah begitu saja. Perempuan-perempuan di Desa Kemiri mulai mengambil peran dalam mengelola sampah rumah tangga dengan cara memilah dan mendaur ulang bahan-bahan yang masih dapat digunakan kembali.

Mereka dengan giat mengumpulkan sampah-sampah seperti kertas, plastik, logam, dan kaca, untuk kemudian menjualnya. Dalam hal ini, perempuan di Desa Kemiri telah menunjukkan kepiawaian mereka dalam mengatur dan mengelola sampah. Mereka tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang akhirnya dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga berhasil menciptakan manfaat ekonomi tambahan bagi keluarga mereka.

b. Edukasi dan kesadaran lingkungan:

Perempuan dapat memainkan peran penting dalam mengedukasi keluarga dan masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan cara-cara untuk mengurangi, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas perempuan yang dulunya menjadi pengurus bank sampah, berperan sebagai fasilitator dalam mengadakan program penyuluhan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik.

c. Kegiatan pengolahan dan produksi:

Perempuan di desa ini terlibat dalam pengolahan sampah rumah tangga untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi sewaktu program bank sampah masih berjalan. Misalnya, mereka dapat membuat kompos dari sampah organik untuk dijual sebagai pupuk organik. Selain itu, perempuan juga dapat memproduksi kerajinan atau barang-barang kreatif dari sampah, seperti tas dari plastik bekas atau hiasan dari kertas bekas. Dengan cara ini, perempuan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Namun sayangnya, kegiatan pelatihan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik karena memiliki beberapa kendala, diantaranya:

- Skala Usaha: Aktivitas pengelolaan sampah di rumah tangga cenderung bersifat terbatas dalam skala dan lingkup. Kegiatan seperti pemilahan dan pengolahan sampah organik atau daur ulang barang-barang kecil mungkin hanya berdampak pada pengeluaran sehari-hari atau lingkungan rumah tangga, bukan secara langsung terhadap perekonomian keluarga secara keseluruhan.
- Keterbatasan Pasar: Terkadang, pasar atau peluang ekonomi yang terkait dengan pengelolaan sampah tidak selalu tersedia secara luas. Hal ini dapat membatasi kemampuan perempuan dalam menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan sampah atau usaha berbasis sampah.
- Ketergantungan pada Faktor Eksternal: Peningkatan perekonomian keluarga juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengelolaan sampah, seperti situasi ekonomi lokal, tingkat pendidikan, akses terhadap pasar kerja, dan faktor-faktor sosial lainnya. Oleh karena itu, peran perempuan dalam pengelolaan sampah mungkin tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian keluarga jika tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain yang mendukung.

Program bank sampah yang dilakukan untuk pemberdayaan komunitas memang belum

memberikan hasil ekonomi yang signifikan. Meskipun hasilnya belum signifikan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya bank sampah tersebut, seperti lingkungan yang menjadi lebih sehat dan bersih, pengetahuan lingkungan yang diperoleh, dan kemampuan menabung menggunakan sampah. Hasil penelitian juga memperkuat penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengelolaan bank sampah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Taufik, 2021).

Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dilakukan oleh komunitas perempuan, yang memiliki peran penting dalam mengelola sampah melalui bank sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari bank sampah tersebut juga mendorong perkembangan keterampilan baru dalam mengelola sampah secara mandiri. Dampaknya, meskipun bank sampahnya sedang tidak beroperasi, ibu-ibu di desa tersebut tetap mampu mengelola sampah dengan mandiri. Selama menjalankan program bank sampah, ibu-ibu di desa tersebut telah belajar memilah sampah dan mendaur ulang bahan-bahan yang masih dapat digunakan. Mereka telah menguasai teknik-teknik pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan. Sebagai hasilnya, meskipun bank sampahnya telah berhenti beroperasi, ibu-ibu tetap memiliki kemampuan untuk mengelola sampah di rumah mereka sendiri. Kegiatan pengelolaan sampah, baik secara mandiri maupun di bank sampah tetap memberikan hasil pada perekonomian keluarga. Namun tetap, hasil yang didapatkan tidak begitu signifikan, mengingat harga jual sampah yang begitu murah.

Peran perempuan dalam pengelolaan sampah, meskipun mungkin tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perekonomian keluarga, tetap memiliki nilai penting dalam konteks kesadaran lingkungan, keberlanjutan, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam jangka panjang, melibatkan perempuan secara aktif dalam pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi keluarga dan komunitas dalam aspek sosial dan lingkungan. Dengan terlibat dalam pengelolaan sampah, perempuan dapat menciptakan kesadaran akan pentingnya praktik pengurangan sampah, pemilahan, daur ulang, dan pengelolaan yang bertanggung jawab. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan dengan memberikan edukasi kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar tentang cara-cara yang ramah lingkungan dalam mengelola sampah.

Melalui peran perempuan dalam pengelolaan sampah, tiga prinsip pembangunan berkelanjutan dapat terpenuhi. *Pertama*, dari segi ekonomi, hasil yang didapatkan dari kegiatan pengelolaan sampah dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena uang tabungan dari penjualan sampah dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Kedua*, dari segi sosial, keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah dapat memperkuat peran mereka sebagai pemimpin dan penggerak dalam komunitas. Mereka dapat membentuk kelompok-kelompok pengelolaan sampah atau bank sampah, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta membangun solidaritas dan kerjasama antara anggota keluarga dan komunitas dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Ketiga*, dari segi lingkungan, perempuan dapat berperan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih efisien. Dengan memilah, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan benar, mereka membantu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir, mengurangi pencemaran tanah, air, dan udara, serta meminimalkan dampak degradasi lingkungan.

Dengan demikian, peran perempuan dalam pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang langsung terlihat, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan kesetaraan gender. Melibatkan perempuan dalam pengelolaan sampah adalah langkah yang tepat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh.

3. CONCLUSION

Mekanisme Pengelolaan Sampah oleh Komunitas Perempuan di Desa Kemiri telah mengadopsi konsep bank sampah sebagai solusi dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah di wilayah mereka. Pada awalnya, komunitas ini berfungsi sebagai bank sampah yang telah mengalami masa vakum. Namun, dengan semangat dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, komunitas perempuan di Desa Kemiri melakukan revitalisasi dan kembali mengaktifkan mekanisme bank sampah yang ada.

Dalam mekanisme ini, setiap rumah tangga di desa memiliki peran penting dalam memilah sampah rumah tangga menjadi kategori-kategori yang telah ditentukan. Pemilahan ini dilakukan secara terpisah antara sampah organik dan anorganik. Selanjutnya, sampah yang telah dipilah dikumpulkan dan disetor ke bank sampah oleh masyarakat desa. Komunitas perempuan yang terlibat dalam pengelolaan sampah ini berperan sebagai pengelola bank sampah. Mereka bertanggung jawab dalam memilah, menimbang, dan mencatat sampah yang masuk ke bank sampah. Proses penimbangan sampah dilakukan dengan menggunakan timbangan yang akurat untuk memastikan data jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan. Salah satu aspek yang menjadi keunikan dalam mekanisme pengelolaan sampah oleh komunitas perempuan di Desa Kemiri adalah adanya sistem tabungan sampah. Setiap kali masyarakat menyetor sampah yang telah dipilah, mereka mendapatkan imbalan berupa nilai uang. Tabungan ini kemudian dapat diakumulasi dan hasilnya akan dibagikan saat perayaan lebaran.

Melalui mekanisme bank sampah yang diadopsi oleh komunitas perempuan ini, mereka telah mampu menjawab tantangan dalam pengelolaan sampah di Desa Kemiri. Selain itu, partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah juga memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan di wilayah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pengelolaan sampah dapat memberikan dampak yang luas, termasuk aspek ekonomi dan sosial. Melibatkan perempuan secara aktif dalam pengelolaan sampah dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga melalui pengelolaan yang efisien dan penggunaan uang tabungan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, perempuan juga dapat memperkuat peran dan solidaritas dalam komunitas serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah merupakan upaya yang tidak hanya penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Melibatkan perempuan dalam pengelolaan sampah, terutama melalui kegiatan bank sampah, adalah langkah yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, perempuan dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan ekonomi keluarga, serta menciptakan kesetaraan gender.

Hasil penelitian ini juga memiliki kontribusi terhadap departemen studi pembangunan, terutama dalam mata kuliah gender dan pembangunan, sosiologi pembangunan, dan pemulihan lingkungan. Penelitian ini menggali dan mendokumentasikan peran perempuan dalam pengelolaan sampah serta pemberdayaan mereka dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran dan masukan terkait topik yang diteliti di Desa Kemiri terkait pengelolaan sampah sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kemiri Jaya dapat bekerjasama dengan lembaga atau organisasi terkait untuk memberikan pelatihan kepada perempuan dalam mengolah sampah menjadi barang kerajinan atau kompos. Pelatihan ini harus mencakup pengetahuan tentang teknik daur ulang, pengelolaan kompos, dan pengembangan produk kreatif dari sampah. Dengan pelatihan yang maksimal, perempuan akan memiliki keterampilan yang lebih baik dan dapat meningkatkan nilai tambah dari sampah yang diolah.
2. Pemerintah Desa Kemiri perlu memastikan tersedianya infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah, seperti tempat pemilahan sampah, tempat penyimpanan kompos, dan tempat pembuatan barang kerajinan dari sampah. Infrastruktur yang memadai akan memudahkan perempuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah dengan efisien.
3. Pemerintah Desa Kemiri dapat menjalin kerjasama dengan lembaga atau institusi terkait, seperti dinas lingkungan hidup, pabrik pengolahan kompos, atau lembaga riset, untuk mendapatkan dukungan teknis dan bantuan dalam pengelolaan sampah. Kerjasama ini akan memperkuat kegiatan bank sampah dan memberikan akses ke sumber daya yang lebih luas.
4. Koperasi Langgeng Sentosa perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap program bank sampah yang pernah ada. Identifikasi penyebab penghentian program sebelumnya, kendala yang dihadapi, dan pelajaran yang dapat dipetik dari pengalaman tersebut. Evaluasi ini akan membantu dalam mengaktifkan kembali program bank sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.
5. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan model pengelolaan sampah berkelanjutan yang melibatkan peran perempuan secara holistik. Model ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pengurangan sampah, daur ulang, pemanfaatan energi terbarukan, atau penggunaan teknologi hijau. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Aminah, N. Z. N., & Muliawati, A. (2021). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (*Waste Management in the Context of Waste Management*).
- Astuti, V. S. P., & Rahaju, T. (2017). Efektivitas Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Melalui Bank Sampah di Kelurahan Surodinawan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto.
- Azwir, A. (2019). Analisis Pengelolaan Bank Sampah Mandiri Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal) [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/75287/>
- Bakar, N. A., & Anuar, N. B. (2017). Women in solid waste management: Roles, challenges and potential in promoting sustainable waste management. *Planning Malaysia Journal*, 15(1), 195-206.
- Boserup, E. (1970). *Woman's Role in Economic Development*.
- Chowa, G., Masa, R., & Ansong, D. (2014). Assets, parental expectations and involvement, and children's educational performance in Ghana. *Children and Youth Services Review*, 47(Part 2), 194-201.
- Djankov, S., Klapper, L., Singer, D., & Stankov, P. (2019). Entrepreneurial Talent and Women's Business Opportunities. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 8859.
- Fadly, S, A. R. (2017). Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). <http://digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=38601>
- Haryanto, A. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi pada Kelompok Wanita Tani Nusa Indah Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya) [Univeritas Siliwangi]. <http://repository.unsil.ac.id/4310/>
- Hendra, N. K. (2017). *Upaya Pembedayaan Perempuan Melalui Kegiatan Bank Sampah Margi Rahayu di Kelurahan Ditotrunan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang*. Universitas Jember.
- Iftitah, L., Khoiruddin, & Junaedi. (2018). Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kabupaten Jombang. *Journal of Public Power*, 02(01).
- Isnaeni. (2018). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas* [Institut Agama Islam Negeri Purwokerto]. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/4632>
- Kabeer, N. (1994). *Reversed Realities*.
- Kabeer, N. (2003). *Gender Mainstreaming in Poverty Eradication and the Millennium Development Goals: A Handbook for Policy-makers and Other Stakeholders*.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02).
- Kusaini, M. P., & Sudrajat, A. (2017). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto. *Paradigma*, 05(02).
- Laksono, P. (2017). Feminisasi Kemiskinan (Studi Kualitatif pada Perempuan Miskin di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto). 01.
- Lestari, O. W. P. (2021). Peran Kelompok Wanita Tani "Lontar Berseri" Dalam Meningkatkan

- Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Plosokerep Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. UIN Tulungagung.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Mulyadi, Wahyudi, R., & Putri, I. S. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Ibu-ibu Rumah Tangga. 4(2), 145–153.
- Naboni, E., Moncaster, A., & Hong, J. (2015). The embodied energy of construction materials: A review. *Energy and Buildings*, 105, 410-423.
- Nani, S., & Selvi, S. (2019). Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6199>
- Nurlian, Yana, R. H., Juraida, I., & Triyanto. (2020). Motivasi Perempuan Desa Dalam Berwirausaha (Kajian Sosiologi Pembangunan). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6(2), 156. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i2.2375>
- Padliani. (2020). *Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam* [UIN Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/18016/>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan. (n.d.).
- Prasmono, R. H. C. A. (2019). *Kontribusi Bank Sampah Malang dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi di Unit Bank Sampah Sudimoro Indah Kelurahan Mojolangu Kec. Lowokwaru)* [Universitas Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/46421/>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445-458.
- Rizkia, P. A. (2020). *Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soekanto. (2001). *Sosiologi Sebagai Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulikhodin, M. A. (2021). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.5823>
- Suryana, A. (2007). Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif. Susanti, L. G. M. L., & Arsawati, N. N. J. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3111>
- Sutiawati, D. A., Abdullah, M. T., & Yani, A. A. (2021). Analisis Dampak Program Bank Sampah Bagi Masyarakat Urban: Studi Kasus Di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1(1).
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data.
- Troschinetz, A. M., & Mihelcic, J. R. (2009). Sustainable recycling of municipal solid waste in developing countries. *Waste Management*, 29(2), 915-923.
- Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (n.d.).
- Utomo, J. (2020). *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan 3R(Reduce, Reuse, Recycle) Melalui Bank Sampah di Kecamatan Jebres Kota Surakarta*

- Tahun 2020 [Universitas Sebelas Maret (UNS)]. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/81831/Pengaruh-Sosial-Ekonomi-Terhadap-Partisipasi-Masyarakat-dalam-Pelaksanaan-3RReduce-Reuse-Recycle-Melalui-Bank-Sampah-di-Kecamatan-Jebres-Kota-Surakarta-Tahun-2020>
- Veriningtyas, A. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Minasari di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/22830>
- Widjanarko, M. (2019). Peran Perempuan Dalam Pelestarian Lingkungan di Kepulauan Karimunjawa. *Jurnal Studi Gender IAIN Kudus*, 12(1).
- World Bank. (2019). *World Development Report 2019: The Changing Nature of Work*.
- Yuliati, U. (2019). Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu). *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i1.5634>